



Tantangan dan Solusi Ma'had dalam Pembentukan Karakter Mahasantri pada Era Digital

Orva Farihah Arrosidah¹

Korespondensi:

orvafarihah@gmail.com

Afiliasi:

Jurusan Tadris Matematika,
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang,
Indonesia¹
orvafarihah@gmail.com

Abstract

As an Islamic educational institution responsible for shaping the character of mahasantri, Ma'had encounters several challenges in the digital era. These issues include weakened discipline, limited Islamic-based digital literacy, and declining digital ethics. These issues have been caused by unrestricted access to information, intensive use of digital media, and shifting social interaction patterns. This study aims to identify the main problems faced by ma'had in the digital era. To conduct this research, a qualitative literature review was used to examine between 16 and 30 national journals published between 2021 and 2025. The focus of these journals was Islamic education, digital literacy, character formation, and Islamic boarding school-based learning. These sources were selected based on specific criteria, such as thematic relevance, publication date, and methodological credibility. For the purpose of digital character development, the data was combined through thematic analysis to identify key issues and suggested solutions. The study's findings reveal three main issues: (1) digital ethics that affects online ethics and actions; (2) Islamic digital literacy which makes it difficult for students to analyze and assess online information; and (3) discipline and time management that is ineffective due to the use of gadgets that is ineffective. This study further indicates that this issue can be resolved by developing an Islamic digital literacy curriculum that enhances Islamic digital literacy. In conclusion, this study provides theoretical and practical contributions by providing an integrated framework for character formation in the digital era of Islamic education. It also emphasizes the role of Ma'had as a relevant and strategic institution in cultivating ethical, disciplined, and digitally literate students in the modern era.

Keywords:

Ma'had; Character Development; Mahasantri; Digital Age; Islamic Education.

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, Ma'had berkewajiban mengembangkan akhlak, karakter, dan kepribadian mahasantri. Melalui pembiasaan, keteladanan, dan keyakinan agama, Ma'had berfungsi sebagai ruang krusial bagi pengembangan spiritualitas, disiplin, dan integritas mahasiswa. Hal ini menjadi semakin penting karena Ma'had seringkali menjadi tempat terbaik untuk mengembangkan karakter mahasiswa dalam pendidikan Islam tingkat tinggi (Apiyah & Suharsiwi, 2021; Azizi & Izza, 2022).

Namun, fungsi ideal Ma'had menjawab tantangan dunia saat ini yang semakin kompleks. Perilaku, kebiasaan belajar, dan interaksi sosial di antara mahasiswa telah berubah akibat kemudahan akses informasi, komunikasi berbasis media sosial, dan peningkatan frekuensi penggunaan gawai. Menurut Zaky Raihan dkk. (2024) dan Waroh dkk. (2025), Digitalisasi menimbulkan banyak permasalahan karakter, seperti kedisiplinan, pengembangan diri, dan moral digital di internet. Selain itu, literasi digital Islam sangat penting karena banyak orang tidak

dapat memperoleh informasi dengan cara yang sesuai dengan prinsip Islam (Ismi Rohimatus Ni'mah & Bashori, 2025; Zaimina, 2024).

Dampak ambivalen digitalisasi terhadap pengembangan karakter dijelaskan dalam beberapa studi sebelumnya. Dalam satu sisi, literasi digital berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan agama (Lisyawati dkk., 2023), meningkatkan spiritualitas melalui materi pembelajaran berbasis teknologi (Fitriyani dkk., 2024), dan menyediakan media dakwah digital yang inovatif (Harahap, 2024). Menurut Moza Apriliano dkk. (2025) dan Zulysa dkk. (2025), penggunaan teknologi yang tidak terkendali dapat menyebabkan kemerosotan moral, gawai kecanduan, dan penurunan keyakinan mahasiswa agama. Ma'had mahasiswa terbukti berkontribusi positif terhadap pengembangan moralitas dan agama dari perspektif kelembagaan (Dharmawanti & TriLaksana, 2025; Abdillah dkk., 2024). Namun, mereka tidak selalu mampu menangani tantangan yang muncul di era digital yang semakin kompleks dan serba cepat.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai literasi digital, etika media, dan pengembangan karakter di pesantren, sebagian besar penelitian masih berfokus pada isu-isu digital atau moral. Belum banyak penelitian yang menghubungkan isu-isu literasi digital dalam Islam, manajemen kelembagaan Ma'had, dan akhlak digital dalam satu analisis yang komprehensif. Oleh karena itu, belum banyak penelitian yang dilakukan mengenai bagaimana Ma'had dapat menangani tantangan digital secara komprehensif dan memperkuat identitas keagamaan mereka.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi Ma'had dalam mengembangkan karakter mahasantri di era digital; dan (2) mengembangkan solusi strategis berbasis prinsip-prinsip Islam yang dapat diterapkan secara praktis dalam pengembangan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini menawarkan pendekatan konseptual integratif untuk mengajarkan karakter Islam di lingkungan Ma'had. Metode ini belum banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya dan membantu memperkuat penelitian pendidikan Islam.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metodologi tinjauan pustaka integratif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menghubungkan, mengevaluasi, dan menganalisis berbagai temuan teoretis dan empiris dari penelitian sebelumnya guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang permasalahan dan solusi terkait pembentukan karakter mahasantri di era digital. Perkembangan terbaru literasi digital dalam Islam, akhlak digital, dan kelembagaan Ma'had dapat dievaluasi secara efektif dengan menggunakan metode ini..

1. Sumber Data:

Penelitian ini menggunakan 31 publikasi ilmiah sebagai sumber data. Sumber data ini mencakup enam belas jurnal nasional yang berfokus pada pendidikan Islam, literasi digital, pendidikan karakter, Ma'had atau mahasiswa pesantren; lima jurnal internasional yang berfokus pada literasi digital, pendidikan karakter, pendidikan Islam, dan pendidikan berbasis pesantren modern; dan lima jurnal SINTA yang berfokus pada pendidikan Islam, akidah akhlak, etika digital, dan pendidikan karakter. Selain itu, terdapat lima buku yang berkaitan dengan pendidikan.

Pilihan publikasi dilakukan dengan kriteria berikut: Relevan dengan topik pembentukan karakter mahasantri di era digital. 2021–2025. Memiliki publikasi dan akreditasi dari Resmi Lembaga. Membahas elemen-elemen digital seperti literasi digital, moralitas digital, pengembangan karakter, dan kelembagaan Ma'had. Sumber penelitian meliputi basis data internasional, repositori UIN/IAIN, journaledukasi.kemenag.go.id, ejournal.unesa.ac.id, Google Scholar, dan SINTA.

2. Metode Pengumpulan Data:

Tiga langkah sistematis digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk pertama kalinya, literatur yang berkaitan dengan istilah "Ma'had", "pendidikan karakter", "literasi digital", "moral digital", "sekolah asrama siswa Islam", dan "pendidikan Islam di era digital" diidentifikasi. Sumber-sumber dipilih dan dievaluasi berdasarkan tahun, koherensi tematik, dan kualitas

publikasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar telaah dokumen, yang mencakup metrik seperti tujuan penelitian, metodologi, pentingnya hasil pemecahan masalah, dan pemberdayaan pendidikan yang berkaitan dengan perkembangan karakter siswa.

3. Teknik Analisis Data

Analisis konten dilakukan dalam empat fase spesifik: Reduksi Jumlah Data Pemilihan informasi penting dari 31 sumber terkait: Masalah moral-digital Literasi elektronik Islami Peran mahasiswa Madrasah atau Pesantren Strategi untuk mengembangkan karakter Definisi Tematik Temuan penelitian dikategorikan ke dalam empat topik utama: Sulitnya menjadi mahasiswa di era komputer dan internet Pengaruh media sosial dan gawai terhadap Literasi digital Islam untuk lembaga pendidikan Islam. Sangat penting untuk mengajarkan disiplin, spiritualitas, dan etika digital. Konstruksi dan Integrasi Menghasilkan model pengembangan karakter konseptual yang integratif dengan menghubungkan semua topik penelitian untuk merumuskan masalah dan solusi. Persepsi menafsirkan hasil berdasarkan teori pendidikan Islam, literasi digital, dan prinsip-prinsip Al-Qur'an, yang merupakan fondasi karakter mahasiswa.

4. Validitas dan Reliabilitas

Untuk mencapai hasil penelitian yang konsisten, triangulasi sumber dilakukan dengan memanfaatkan jurnal nasional dan internasional, SINTA (Analisis Data Ilmiah), dan literatur. Tema-tema tersebut dikaji untuk memastikan kesesuaiannya dengan konteks pendidikan digital dan teori pendidikan Islam. Seleksi, klasifikasi, analisis, dan pelacakan penting untuk memastikan kejelasan dan replikasi.

C. HASIL & PEMBAHASAN

1. Tantangan Ma'had dalam Membina Karakter Mahasiswa di Era Digital

Ma'had menghadapi tiga kendala utama dalam membantu mahasiswa mengembangkan karakter mereka di era digital, berdasarkan analisis terhadap 31 karya tulis ilmiah (16 jurnal nasional, 5 jurnal internasional, 5 publikasi SINTA, dan 5 buku..

a. Kerusakan Akhlak Digital dan Etika Bermedia Sosial

Menurut Lisyawati dkk. (2023), Zulysa dkk. (2025), dan Silvina Waroh dkk. (2025), mahasiswa mengalami penurunan etika digital, termasuk penggunaan media sosial yang impulsif, konsumsi konten non-Islami, dan bahkan beberapa komunikasi yang berani. Fenomena ini menyoroti keberadaan akhlak al-karimah di ruang digital yang tidak diciptakan oleh batas-batas syar'i.

Secara teoretis, situasi ini berkaitan dengan konsep tazkiyatun nafs, di mana seorang Muslim diharapkan untuk menjunjung tinggi akhlak, bahkan di lingkungan virtual. Keterputusan antara identitas spiritual dan literasi digital merupakan tanda pentingnya pendidikan dan kesadaran Islam.

b. Kedisiplinan dan Manajemen Waktu yang Melemah

Menurut penelitian Zaimina (2024), Irawan (2025), dan Apiyah & Suharsiwi (2021), gawai merupakan salah satu sumber gangguan utama mahasiswa. Dampaknya antara lain keterlambatan dalam tugas akademik, penurunan kedisiplinan ibadah, dan pengaturan diri.

Dalam konteks tarbiyah Islam, disiplin merupakan salah satu komponen riyadhah (latihan jiwa), oleh karena itu gangguan ini berpotensi mempercepat proses pengembangan karakter yang menjadi hakikat fungsi Ma'had.

c. Minimnya Literasi Digital Islami

Menurut penelitian Ismi Rohimatun Ni'mah & Bashori (2025), Khabibul Umam dkk. (2024), dan Zaimina (2024), meskipun mahasiswa memiliki keterampilan digital, namun mereka belum sepenuhnya memahami etika digital berdasarkan Al-Qur'an dan hadis.

Hal ini menyoroti kesenjangan antara literasi digital dan non-digital. Teknologi tidak serta merta menciptakan karakter, oleh karena itu perlu dikembangkan literasi digital dalam Islam (Islamic Digital Ethics Literacy).

Temuan-temuan di atas menegaskan bahwa digitalisasi tidak hanya menghadirkan hambatan, tetapi juga memunculkan peluang pembaruan strategi pelatihan. Oleh karena itu,

beberapa penelitian tidak hanya mengidentifikasi tantangan tetapi juga menawarkan solusi berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang dapat diadopsi oleh Ma'had

2. Solusi Strategis Ma'had dalam Pembentukan Karakter Mahasantri di Era Digital

Analisis literatur menunjukkan bahwa Ma'had dan mahasiswa pesantren telah mengembangkan beberapa strategi adaptif berbasis hukum Islam untuk mengatasi masalah ini. Solusi ini mengintegrasikan teknologi, pendidikan, dan spiritualitas.

a. Penguatan Literasi Digital Islami

Pratiwi (2024), Waroh (2025), dan Zaimina (2024) sepakat bahwa literasi digital harus dikembangkan melalui perspektif Islam yang tekanan adab, selektivitas konten, dan kesadaran moral. Literasi digital Islami memberi mahasantri kemampuan menyaring informasi dan memperkuat identitas spiritual dalam ruang digital. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip al-akhlāq al-karīmah dan konsep hikmah dalam menggunakan teknologi.

b. Kebijakan dan Pengawasan Teknologi dalam Lingkungan Ma'had

Zaky Raihan dkk. (2024) dan Zulysa dkk. (2025) merekomendasikan penetapan jam malam digital, pembatasan akses, dan pengaturan durasi penggunaan gawai. Kebijakan ini bukan dimaksudkan untuk menumbuhkan kreativitas, melainkan untuk menumbuhkan pengendalian diri yang merupakan salah satu komponen proses tazkiyatun nafs.

c. Keteladanan Digital (Uswah Hasanah) dari Pembina Ma'had

Moza Apriliano et al. (2025) menegaskan bahwa pembina mempunyai peran sentral sebagai *role model* digital. Keteladanan dalam berkomunikasi, memilih konten, dan berinteraksi di media sosial menjadi manifestasi dari konsep **uswah hasanah** yang berdampak signifikan bagi mahasantri.

d. Pemanfaatan Media Dakwah Digital dan Platform Edukatif

Menurut Dharmawanti & TriLaksana (2025) dan Fitriyani dkk. (2024), digitalisasi dapat menghasilkan dakwah kreatif, seperti kampanye digital, video kajian, dan konten dakwah ringan. Strategi ini meningkatkan internalisasi prinsip-prinsip Islam melalui generasi digital yang relevan.

e. Penguatan Budaya Ma'had Berbasis Nilai Qur'ani

Menurut penelitian Yusuf dkk. (2024) dan beberapa buku dalam tabel aslinya, budaya Ma'had seperti disiplin, tanggung jawab, ukhuwah, dan kejujuran—merupakan sumber utama pengembangan karakter. Alih-alih dipandang sebagai ancaman, digitalisasi justru dipandang sebagai alat untuk meningkatkan kualitas hidup.

Secara keseluruhan, solusi-solusi ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam telah mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan adaptif tanpa mengorbankan prinsip-prinsip pengembangan karakter. Untuk memahami hubungan antara tantangan dan solusi, diperlukan analisis sintaksis yang lebih menyeluruh.

3. Sintesis dan Diskusi

Temuan analisis menunjukkan bahwa tantangan dan solusi untuk menciptakan karakter mahasantri di era digital berkaitan erat dengan struktur integratif. Digitalisasi, selain menciptakan tantangan baru, juga memberikan peluang bagi inovasi di bidang manufaktur.

a. Integrasi Teori dan Temuan

Tiga konsep teoretis penting dapat dikaitkan dengan temuan penelitian ini:

- 1) Tazkiyatun Nafs relevan dengan masalah pengendalian diri dan disiplin.
- 2) Uswah Hasanah: terkait dengan penggunaan media dan pembina peran.
- 3) Model Karakter Islam Terintegrasi: mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, sosial, dan digital.

Hasilnya, jawaban yang muncul dalam literatur merupakan aplikasi nyata dari teori karakter Islam tradisional dalam konteks digital.

b. Masukan Konseptual

Temuan berikut berkontribusi pada pemahaman Pendidikan Karakter Digital Islam di Indonesia:

- 1) Pendekatan terpadu untuk pengembangan karakter yang menggabungkan ajaran tarbiyah,

budaya Ma'had, dan literasi digital Islam

2) Isu dan solusi yang dikumpulkan dari tiga puluh satu sumber terpercaya

3) Konfirmasi bahwa pendidikan karakter di era digital membutuhkan pendekatan terpadu spiritual, digital, dan kultural.

Konsekuensi Bermanfaat bagi Pengurus Ma'had

1) Perombakan kurikulum literasi digital Islam diperlukan.

2) Pengaturan teknologi secara sehat (non-represif)

3) Pengembangan kemampuan untuk menjadi panutan digital

4) Memaksimalkan media dakwah internal Ma'had

5) Menetapkan Ma'had sebagai basis Nafs.

D. KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bagaimana Ma'had membantu siswa mengembangkan sifat-sifat kritis pada tingkat digitalisasi yang tinggi. Tiga tema utama muncul dari kajian 31 publikasi (buku, SINTA, nasional, dan internasional): (1) etika dan moral digital; (2) menurunnya disiplin akibat penggunaan teknologi yang berlebihan; dan (3) rendahnya literasi digital dalam Islam, yang menyebabkan pertukaran informasi yang sesuai dengan syariat menjadi mustahil. Hal ini menunjukkan bahwa sifat-sifat spiritual, sosial, dan akademik remaja, selain perilaku berani mereka, juga dipengaruhi oleh teknologi digital.

Beberapa rekomendasi bermanfaat yang ditawarkan studi ini kepada mahasiswa Ma'had antara lain penyusunan kurikulum literasi digital Islami, penerapan regulasi teknologi pendidikan, peningkatan kemampuan menulis sebagai perangkat digital, dan pemanfaatan media kreatif sebagai sarana internalisasi ilmu pengetahuan. Spiritualitas, moralitas, dan keterampilan digital merupakan fondasi terpenting untuk menciptakan mahasiswa yang adaptif dan berkarakter.

Untuk mempertahankan nilai-nilai moral dan berfokus pada pengembangan karakter unggul di era teknologi yang berubah cepat ini, Ma'had harus terus membangun strategi bisnis yang inovatif, berwawasan ke depan, dan berbasis Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada UPKM Halaqoh Ilmiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas dukungan, arahan, dan kesempatan yang diberikan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada kakak-kakak Halaqoh Ilmiah yang telah memberikan bimbingan, motivasi, serta bantuan dalam proses penulisan dan penyusunan kajian ilmiah ini.

Selain itu, penulis memberikan apresiasi yang tinggi kepada para peneliti terdahulu yang karya-karyanya menjadi landasan utama dalam telaah pustaka penelitian ini. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan keilmuan dan penguatan pendidikan karakter di lingkungan Ma'had pada era digital.

REFERENSI

- Abdillah, F., Takwim, M., & Hamdany, M. Z. A. H. (2024). Efektivitas program pesantren mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa. *Journal of Social and Scientific Education*, 1(3), 129–136. <https://doi.org/10.58230/josse.v1i3.306>
- Alaidarous, K. (2021). Digital ethics in Islamic education: Principles and contemporary applications. *International Journal of Islamic Thought*, 20(2), 45–56. <https://doi.org/10.24035/ijit.20.2021>
- Anwar Hafidzi. (2023). The ability of Islamic boarding school students facing digital literacy era. *Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 34–45.
- Apiyah, & Suharsiwi. (2021). Pendidikan karakter santri di pondok pesantren: Studi kasus di Pesantren Al Ihrom Jakarta Barat. *Jurnal Teras Kesehatan*, 4(1), 12–21.
- Azizi, M. F. A., & Izza, P. E. N. (2022). Pesantren sebagai wadah building character santri. *JDMP*:

- Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, 6(2), 116–123.
- Bukhari, I. B. I. (2020). Digital parenting & character education. Bandung: Rosdakarya.
- Cahyaningtyas, W., Wardani, D., & Makhrus, A. (2024). Islamic character education in the digital era. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 5(1), 55–67.
- Dharmawanti, A. D., & TriLaksana, A. (2025). Perkembangan Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa (PPPM) Baitul Makmur Surabaya tahun 2014–2024. *Avatara: Jurnal Pendidikan*, 16(2).
- Emier Azka, M., Hidayat, A., & Qodri, F. (2023). Revitalization of character education to overcome moral crisis. *Journal of Islamic Social Studies*, 7(3), 200–215.
- Fahrudin, M. (2023). Manajemen pendidikan karakter religius. Malang: UMM Press.
- Fitriyani, F. N., Kurniawan, S., Suratman, B., Taufik, E. T., & Djusmalinar, D. (2024). Santri's spiritual resilience at Pesantren Mahasiswa Institut Daarul Qur'an Jakarta. *Teosofia*, 13(2), 213–238. <https://doi.org/10.21580/tos.v13i2.23559>
- Harahap, M. Y. (2024). Character education through living Qur'an with technology integration. *Journal of Islamic Education Research*, 9(1), 12–27.
- Hidayat, A. (2021). Literasi digital Islami: Konsep, prinsip, dan aplikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hussain, A., & Abdullah, N. (2022). Digital literacy and moral reasoning among Muslim youth: A systematic review. *Journal of Islamic Educational Research*, 14(1), 67–84.
- Ibad, M. N., Rahman, H., & Sultan, I. (2023). Islamic boarding school education: Patterns of da'i santri character. *Journal of Qur'anic Studies*, 11(2), 55–72.
- Irawan, M. H. (2025). Eksistensi direktur Ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter Islami di asrama putri Ma'had Bilal bin Rabah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 602–612.
- Ismi Rohimatun Ni'mah, & Bashori. (2025). Relevansi literasi digital dalam metode pembelajaran Al-Qur'an. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 922–929. <https://doi.org/10.63822/fw4vvp46>
- Khabibul Umam, M., Delimanugari, D., Wahyuni, A. D., & Nisa, I. H. (2024). Arabic language learning at institutions for non-Islamic education study programs. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 25(1), 1–17. <https://doi.org/10.36769/asy.v25i1.424>
- Khan, M. A. (2023). Islamic character education in the digital age: Challenges and opportunities. *Journal of Muslim Mental Health*, 17(1), 1–15. <https://doi.org/10.3998/jmmh.3375>
- Khotimah, R., & Hakim, L. (2022). Metode pendidikan karakter berbasis nilai dan teknologi. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Lestari, P., Adillah, N., & Fathurrahman, S. (2023). Perancangan pesantren mahasiswa Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Islam*, 5(1), 88–99.
- Lisyawati, E., Mohsen, M., Hidayati, U., & Taufik, O. A. (2023). Literasi digital pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 21(2), 224–242.
- Lickona, T., & Narvaez, D. (2021). Pendidikan karakter: Teori, implementasi, dan pengembangannya. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Meliani, F., Hasanah, N., & Ridwan, A. (2023). Technology-based character education in Islamic education. *Journal of Islamic Learning Innovation*, 2(2), 45–59.
- Moza Apriliano, Mustofa, T. A., & Jinan, M. (2025). Efektivitas peran pesantren mahasiswa dalam pencegahan pergaulan bebas. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 5(2), 47–55. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i2.5755>
- Pratiwi, N., Andini, S., & Sabillah, M. (2024). Literasi digital sebagai inovasi pembelajaran pada pendidikan Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 3(1), 55–70.
- Rahim, A., Yusuf, M., & Hafidz, A. (2024). Urgensi pendidikan karakter pelajar Ma'had Al-Zaytun. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 3(2), 120–134.
- Saparwadi. (2023). Pondok pesantren sebagai penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 4(1), 22–33.
- Siregar, K. E. (2023). Islamic boarding school education in the digital era. *Islamic Education Journal*, 8(2), 55–73.
- Supriyanto, A., & Ismaya, W. (2021). Manajemen pendidikan karakter di era digital. Bandung:

Remaja Rosdakarya.

Suyadi. (2020). Pendidikan karakter era digital. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Silvina Waroh, S., Putri, A., & Gusmaneli. (2025). Integrasi nilai-nilai Islam dalam penguatan literasi digital generasi milenial. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 323–332. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1012>

Tayeb, T. (2022). Social media influence and Islamic ethical conduct among university students. *International Journal of Ethics and Society*, 4(3), 55–66.

Yusuf, M. A., Qahar, D. A., Ulum, D., & Mahasiswa, P. (2024). Perancangan pesantren mahasiswa Universitas Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(2), 110–123.